

KRITIK POSITIVISME LOGIS TERHADAP
PENGALAMAN AGAMA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Disusun oleh :

SETYO HARSONO

9651 2111

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA

2001

ABSTRAK

Tugas utama filsafat (positivisme logis) adalah menyingkap kekacauan dan kekalutan dalam metafisika yang dianggap parasit dalam pemikiran ilmiah. Pemikiran filsafat hanya merupakan pemikiran kritik yang berguna untuk mengantarkan ke arah pintu gerbang ilmiah. Kritik yang dilontarkan oleh positivisme logis terhadap pengalaman keagamaan merupakan upaya kaum positivisme logis untuk membawa filsafat menjadi pendamping utama atau pengantar ke arah bidang ilmiah dalam rangka menyusun pandangan yang positivisme mengenai dunia.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan evaluasi kritis terhadap karya yang pernah muncul sebelumnya, yang membahas tentang positivisme logis terhadap pengalaman agama; memberikan pemahaman baru tentang kritik positivisme logis yang lebih lengkap. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Metode yang digunakan untuk menolah data adalah metode deskripsi, interpretasi, dan metode analisis.

Kesimpulan penelitian ini adalah konsep-konsep positivisme logis yaitu membuat garis perbedaan antara ilmu pengetahuan ilmiah dengan metafisika. Kritik positivisme logis terhadap pengalaman agama adalah pada dasarnya pengalaman agama adalah usaha untuk mengungkapkan suatu realitas dunia luar seperti substansi, kekalatan jiwa dan sebagainya. Hal ini sama saja dengan metafisika.

Drs. H. Muzairi, MA
Drs. M. Mansur, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Setyo Harsono
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi **Sdr. Setyo Harsono** yang berjudul **KRITIK POSITIVISME LOGIS TERHADAP PENGALAMAN AGAMA**, dapat diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata I dalam ilmu-ilmu Ushuluddin pada IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta untuk selanjutnya di munaqasahkan.

Demikian, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Muzairi, MA

NIP. 150 215 586

Jogjakarta, 2001

Pembimbing II

Drs. M. Mansur, M.Ag

NIP. 150 259 570



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/UDU/PP.00.9/313/2001

Skripsi dengan Judul : **Kritik Positivisme Logis Terhadap Pengalaman Agama**

Diajukan Oleh :

1. Nama : Setyo Harsono
2. NIM : 96512111
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal : 3 Agustus 2001 dengan nilai B - (72,50) dan telah syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembimbing

Drs. H. Muzaini, MA
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150259570

Penguji I

Drs. H. Muzaini, MA
NIP. 150215586

Penguji II

Alim Rismawitiro, M.Ag
NIP. 1502892626



MOTTO

BACALAH SELAGI MASIH ADA KEMAMPUAN UNTUK MEMBACA,
KARENA DENGAN MEMBACA DUNIA MILIK KITA

BERPIKIRLAH SELAGI MASIH MAMPU UNTUK BERPIKIR, KARENA
DENGAN BERPIKIR KITA DAPAT MELAKUKAN APA SAJA

SELALU OPTIMIS DALAM MENJALANI KEHIDUPAN, KARENA
TIDAK ADA SESUATU DI DUNIA INI YANG TIDAK DAPAT KITA
LAKUKAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai salah satu bentuk persembahanku kepada :

**Bapakku almarhum yang selalu membimbingku selama masih hidup
Ibuku yang melanjutkan perjuangan bapak dalam membesarkan anak-anaknya
Kakakku dan adikku yang selalu menemani dalam setiap langkahku
Almamater yang telah memberikan pengetahuan untuk bekal hari esok
Dan semua yang masih memiliki semangat untuk mencari ilmu**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah... segala puji bagi Allah. Dzat segala Maha yang telah melimpahkan anugerah dan nikmat kepada kita semua khususnya penulis karena hanya anugerah dan karunai-Nya lah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pembebas manusia dari jalan kesesatan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin mampu menulis tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material dan non material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menaymapaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Djam'anuri, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Bapak Drs. H. Muzairi, MA selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan ulasan-ualsannya.
3. Bapak Drs. M. Mansur , M.Ag selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh pengertian memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta Staff yang telah memberikan kelaluasaan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan.

5. Orang tua penulis yang dengan kelapangan hati telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk tetap belajar.
6. Kakakku yang telah memberikan dukungan kepad penulis untuk menyelesaikan studinya.
7. Sdri. Rif'atul Ilmiah yang selalu memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun spirituil kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-temanku yang telah merelakan hati untuk menemanikau belajar banyak hal tentang hidup ini.
9. Dan pihak-pihak lain yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya Penulis berharap, semoga segala amal yang telah tercurah kepadapenulis mendapatkan balasan dan imbalan yang semestinya dari Allah SWT.

Amin.

Jogjakarta, Agustus 2001

Setyo Harsono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Alasan Pembatasan Masalah.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PENGALAMAN AGAMA	
A. Arti Pengalaman Agama.....	18
B. Hakekat Pengalaman Agama.....	24
C. Bentuk-bentuk Pengalaman Agama.....	32
a. Pemikiran.....	34
b. Perbuatan.....	40
c. Persekutuan.....	42
D. Pengalaman Agama Dahulu dan Sekarang.....	46
a. Pengalaman Agama pada Orang Kuno.....	46

	b. Pengalaman Agama Sekarang.....	49
BAB III	POSITIVISME LOGIS	
	A. Pengertian Positivisme Logis.....	53
	B. Latar Belakang Sejarah.....	55
	C. Beberapa Ajaran Pokok Positivisme Logis.....	62
	a. Prinsip Verifikasi.....	62
	b. Konsep Proposisi.....	67
	c. Konsep Positivisme Logis Tentang Filsafat.....	70
	D. Beberapa Tokoh Positivisme Logis.....	74
	a. Rudolf Carnap.....	74
	b. Moritz Schlick.....	79
	c. Alfred Jules Ayer.....	85
BAB IV	PENGALAMAN AGAMA SEBAGAI METAFISIKA	
	YANG TIDAK BERMAKNA.....	88
	a. Pengalaman Empiris dalam Pandangan	
	Positivisme Logis.....	88
	b. Pengalaman Agama dalam Pandangan	
	Positivisme Logis.....	92
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Saran-saran.....	110
	C. Kata Penutup.....	111
	DAFTAR PUSTAKA	
	CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap manusia pada dasarnya mempergunakan pemikiran untuk meyakinkan orang lain. Pemikiran-pemikiran yang sah merupakan syarat mutlak untuk semua orang yang hendak meyakinkan orang lain, akan tetapi lebih perlu lagi bagi mereka yang hendak memberikan atau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Sebab tidak ada orang yang seluruhnya dan tetap diyakinkan kecuali kalau disajikan kepadanya ucapan yang memaksa untuk menyetujui. Untuk mendapatkan suatu pemikiran yang sah maka manusia harus mengetahui hukum-hukum logika. Dalam logika berpikir dipandang sebagai sesuatu yang memuat pengertian-pengertian yang mampu untuk membuktikan suatu ucapan pemikiran itu terdiri dari banyak putusan yang dibagi dalam pengertian-pengertian.

Logika sendiri mempunyai definisi yaitu ; “ilmu pengetahuan tentang karya-karya akal budi (ratio) untuk membimbing menuju yang benar”¹. Penggunaan bahasa logika yang sempurna berarti pemakaian alat-alat bahasa – kata dan kalimat – secara tepat, sehingga setiap kata hanya mempunyai suatu fungsi tertentu saja, dan setiap kalimat hanya mewakili suatu keadaan faktual saja²

¹ M. Sommers, *LOGIKA*. Penerbit Alumni, Bandung, 1992, halaman 2

² Rizal Mustansyir, *Filsafat Analitik (Sejarah Perkembangan dan Peranan Para Tokohnya)*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990, halaman 53

Dari berbagai macam aliran logika yang ada, disini akan terfokus pada aliran positivisme logis. Aliran ini lebih banyak diisi oleh para tokoh matematik, logika dan sains sehingga kecenderungan pemikiran yang muncul adalah terhadap masalah yang bersifat positif dan pasti serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebagian besar tokoh aliran positivisme logis ini sependapat bahwa suatu hal atau masalah yang tidak dapat dibuktikan secara empiris atau ilmiah itu tidak mempunyai makna. Dengan demikian makna sebuah proposisi tergantung bagaimana kita dapat melakukan pengukuran (pentasdiikan) terhadap proposisi yang bersangkutan. Dengan demikian seorang positivis membatasi dunia pada hal-hal yang bisa dilihat dan bisa diukur, dianalisis dan yang bisa dibuktikan kebenarannya. Dalam beberapa aspek positivisme memiliki ide-ide yang konstruktif untuk kehidupan umat manusia. Sebab positivisme logis menyuguhkan suatu metode ilmiah dan ukuran-ukuran yang dapat dipertanggungjawabkan secara empiris. Dalam hal ini positivisme menyumbangkan gagasan baru dalam kemajuan sains dan teknologi.

Namun dalam aspek lain positivisme logis mempersempit alam pada hal-hal yang terukur saja, tidak mau melihat alam yang lebih luas dan besar. Seperti halnya dalam pandangan terhadap agama yang lebih banyak pada permasalahan metafisik itu, positivisme logis sangat tidak sepakat dengan hal-hal yang bersifat metafisik. Terutama pada pengalaman keagamaan yang berbau mistik.

Sebelum membahas masalah pandangan positivisme logis terhadap pengalaman agama secara mendalam perlu diketahui bahwa positivisme memandang agama sebagai gejala peradaban manusia yang primitif. Manakala kita mengatakan

bahwa seseorang itu “beragama” maka hal itu mempunyai banyak makna diantaranya adalah orang yang taat beribadah, kepercayaan terhadap doktrin-doktrin agama serta segala macam tindakan yang kesemuanya mempunyai implikasi terhadap suatu ketaatan dan komitmen terhadap suatu agama. Konsepsi-konsepsi terhadap keberagamaan tidak sama bagi semua orang, baik pada masyarakat modern maupun bagi sebagian besar masyarakat primitif yang homogen. Jika diperhatikan pada agama-agama dunia, nyata kelihatan bahwa pembahasan terinci tentang ekspresi agama sangat bervariasi. Dari berbagai macam variasi ekspresi agama tersebut dapat diambil suatu asumsi umum yang dapat menempatkan seperangkat dimensi inti dari keberagamaan itu yang terdiri dari lima dimensi didalam setiap dimensi yang beraneka ragam kaidah dan unsur-unsur lainnya dari berbagai agama dunia dapat digolongkan dalam berbagai dimensi. Dimensi-dimensi tersebut adalah : keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi-konsekuensi.³ Dari kelima dimensi tersebut pada pembahasan kali ini lebih ditekankan pada dimensi pengalaman keagamaan.

Pengalaman keagamaan adalah suatu keadaan yang dicapai seseorang yang beragama yaitu suatu keadaan kontak dengan suatu yang supranatural. Ada suatu komunikasi walaupun kecil dengan suatu essensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, dengan kenyataan akhir, dengan otoritas transendental. Tegas ada kontras-kontras yang nyata dalam berbagai pengalaman tersebut yang dianggap layak oleh berbagai

³ Roland Robertson, ed., *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Penerjemah Achmad Fedyani Syaifudin, Rajawali Pers, Jakarta, 1993, halaman 295

tradisi dan lembaga keagamaan serta agama juga bervariasi dalam hal dekatnya jarak dengan prakteknya. Namun setiap agama mempunyai paling tidak nilai minimal terhadap sejumlah pengalaman subjektif keagamaan sebagai tanda keberagamaan individual. Dalam setiap agama mempunyai ritual-ritual yang dapat memberikan jalan untuk mencapai hakekat tertinggi, yang itu merupakan suatu jalan untuk mendapatkan pengalaman keberagamaan bagi pribadi-pribadi yang beragama. Kesadaran akan sesuatu yang berada diluar kemampuan manusia untuk dapat mengetahui hal-hal yang ghaib ini biasanya sering diusahakan melalui berbagai macam jalan : kontemplasi misalnya atau yang lainnya. Hal itu merupakan pencapaian pengalaman keagamaan yang orang banyak belum tentu mendapatkannya. Apalagi sampai ada yang mengatakan bahwa dirinya telah menemukan otoritas transendental bahkan bersatu dengannya.

Dari kesadaran tentang suatu yang supranatural tersebut manusia ingin mendekatinya untuk membantu menghadapi kehidupan di dunia ini. Pengalaman-pengalaman keagamaan tersebut merupakan suatu pengalaman yang sangat subjektif sifatnya karena antara satu orang dengan orang lain tentu tidak akan sama pengalaman keagamaannya

Metafisik sendiri oleh kaum positivisme logis dikritik karena pengalaman-pengalaman metafisik (agama) tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan positivisme logis menginginkan suatu pengalaman itu harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut positivisme logis prinsip pentasidkan (pembuktian secara ilmiah) dan proposisi analitik mempunyai konsekuensi-

konsekuensi utamanya adalah mengungkapkan batasan bahasa yaitu penolakan atau penghapusan terhadap metafisika. Proposisi-proposisi metafisika yang mencoba mengungkapkan tentang “Substansi”, “Eksistensi”, “Keabadian Jiwa” dan lain sebagainya itu tidak bermakna atau tidak mengandung pengertian apapun. Bagi positivisme logis, proposisi seperti itu tidak dapat dianalisa bukan hanya lantaran tidak dapat ditasdik secara empirik tetapi juga lantaran bentuk-bentuk peristiwa tidak mungkin mengena untuk dikatakan benar atau salahnya. Sehingga menjadikan suatu tugas utama bagi filsafat (positivisme logis) menyingkap kekacauan dan kekalutan dalam metafisika yang dianggap parasit dalam pemikiran ilmiah. Pemikiran-pemikiran filsafat hanya merupakan pemikiran kritik. Kritik yang dilancarkan oleh filsafat itu memang berguna untuk mengantar kearah pintu gerbang ilmiah.

Kritik yang dilancarkan oleh positivisme logis terhadap pengalaman keagamaan merupakan upaya kaum positivisme logis untuk membawa filsafat menjadi pendamping utama atau pengantar kearah bidang ilmiah dalam rangka menyusun pandangan yang positivistik mengenai dunia.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas maka dapat diambil beberapa permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah guna mebatasi bidang permasalahan yang akan diteliti diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah hakekat kemurnian sebuah pengalaman agama ?
2. Bagaimana konsep tentang positivisme logis yang sebenarnya ?

3. Bagaimana kritik positivisme logis terhadap pengalaman agama tersebut ?

C. Alasan Pembatasan Masalah

Dalam membahas suatu permasalahan tentu akan menemui banyak sekali permasalahan yang muncul disana sehingga perbincangan atau pembahasan nantinya akan sangat panjang lebar dan tentunya akan memakan waktu tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Sehingga dirasa sangat perlu untuk membatasi bidang permasalahan dalam sebuah penelitian agar :

1. Pembahasan tentang pengalaman agama dalam penelitian ini dapat sesuai dengan kaidah umum pemahaman tentang pengalaman agama yang ada dari dulu sampai sekarang.
2. Dapat menemukan pemahaman yang lebih jelas tentang positivisme logis yang berkembang di negara Jerman khususnya lingkaran Wina.
3. Dapat memperjelas titik sentral dari kritik positivisme logis terhadap pengalaman agama, dimana sejauh yang penulis pahami positivisme logis menganggap bahwa metafisika adalah suatu yang tidak bermakna atau nirart, sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana dengan pengalaman agama yang menjadi bagian dalam metafisika.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat untuk diri sendiri

Perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan akhir-akhir ini sangat pesat sehingga bagi siapapun yang tidak bisa mengikutinya akan sangat ketinggalan dengan yang lain. Sudah menjadi tugas kita untuk dapat mengembangkan ilmu yang kita miliki meskipun ilmu yang dikembangkan itu hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan di dunia ini. Namun sekecil atau sedikit ilmu itu akan berharga bagi kita untuk dapat bersaing dengan dunia diluar diri kita sendiri, dan juga meskipun ilmu yang kita punyai itu sedikit tapi dapat mewakili dari sekian banyak ilmu pengetahuan yang ada, karena untuk saat ini berbagai macam ilmu itu sangat terkait antara satu ilmu dengan ilmu yang lainnya, ada saling persinggungan antara ilmu tersebut meskipun persinggungan tersebut tidak terlalu kelihatan. Sehingga kita sebagai insan ilmiah sudah selayaknya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui berbagai macam penelitian yang akhir-akhir ini sangat banyak macamnya akibat dari pertumbuhan ilmu pengetahuan yang sangat pesat tadi. Dengan kegiatan penelitian tadi akan sangat bagi para peneliti (khususnya) dan bagi orang lain seperti yang tersebut diatas.

2. Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian adalah suatu hal yang lumrah dalam perjalanan sebuah ilmu pengetahuan serta merupakan suatu yang sangat urgen dalam sebuah ilmu pengetahuan. Dimanapun juga namanya ilmu pengetahuan tidak akan terlepas dari yang namanya penelitian. Penelitian ini sangat berguna bagi perkembangan ilmu

pengetahuan, karena dengan adanya penelitian maka akan semakin memperjelas konsep yang terdapat dalam sebuah ilmu pengetahuan. Adanya penelitian agar “bangunan” ilmu pengetahuan tidak kabur, tanpa struktur yang jelas, tanpa sistematis atau dengan mode serta tujuan yang kacau. Pada pokoknya kegiatan penelitian merupakan upaya untuk merumuskan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dengan jalan menemukan fakta-fakta dan memberikan penafsiran yang benar.⁴ Jadi kegiatan penelitian ini sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan tersebut.

3. *Manfaat bagi Kehidupan Aktual*

Kehidupan masyarakat sekarang ini sangat beragam dan kompleks permasalahan yang muncul akibat perkembangan dunia yang saat ini hampir memasuki era millenium III dengan kehidupan dunia yang sangat global. Satu tempat dengan tempat yang lain seperti mudahnya membalikkan tangan untuk berhubungan meskipun antara satu tempat dengan tempat yang lain terdapat perbedaan ruang dan waktu, itu semua akibat berkembangnya ilmu pengetahuan yang pesat. Untuk menghadapi semua itu agar manusia tidak terjebak pada satu posisi yang tidak menguntungkan maka manusia perlu untuk menjadi subjek pelaku bagi perjalanan kehidupannya, bukan sebagai objek penderita bagi sebuah perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Sehingga perlu diadakannya penelitian bagi ilmu pengetahuan yang saya rasa sekarang ini banyak sekali ilmu pengetahuan yang

⁴ Anton Bakker, A. Charis Z., *Metodologi Penelitian Filsafat*, Pustaka Karisius, Jogjakarta, 1990, halaman 11

sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Karena penelitian yang bermutu beserta dengan hasilnya maka ilmu pengetahuan tersebut dapat menjadi pegangan bagi masyarakat dalam kehidupan yang aktual, kita paham bahwa kehidupan masyarakat sekarang ini sangat kompleks dengan permasalahan-permasalahannya sehingga perlu adanya satu pedoman bagi manusia untuk menjalaninya yaitu ilmu pengetahuan yang sempurna, untuk mencapai ilmu pengetahuan yang sempurna maka ilmu pengetahuan tersebut harus selalu mengikuti perkembangan dunia tentunya dengan mengadakan penelitian bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bukan sekedar penelitian biasa karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan tapi penelitian ini dilaksanakan adalah untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan serta juga untuk peneliti khususnya, namun ada hal-hal lain yang lebih urgen dari pada itu semua yaitu :

1. Menambah kekayaan inventarisasi karya tentang positivisme logis, khususnya pandangan positivisme logis terhadap pengalaman agama yang menjadi bagian dari metafisika.
2. Memberikan suatu evaluasi kritis terhadap karya yang pernah muncul sebelumnya, yang membahas tentang tantangan positivisme logis terhadap pengalaman agama.
3. Dengan penelitian tentang kritik positivisme logis terhadap pengalaman agama yang terbaru menginginkan adanya pemahaman yang baru tentang kritik tersebut yang lebih lengkap, sehingga dapat

memunculkan permasalahan yang lebih kontemporer untuk diteliti lebih lanjut.

4. Penelitian ini disamping untuk pembelajaran diri juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan Strata I dalam ilmu-ilmu Ushuluddin di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

F. Tjauan Pustaka

Secara spesifik kajian dengan tema sentral semacam ini, menurut pengamatan dan penelusuran peneliti belum pernah ada dalam bentuk sebuah buku. Dalam bentuk makalah peneliti pernah menemukan dan sekaligus membaca, dimana makalah tersebut mengambil judul yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu *Pembicaraan Tentang Pengalaman Agama Dan Tantangan Dari Positivisme Logis* yang ditulis oleh H. Muzairi, namun pembahasan dalam makalah tersebut masih dalam batasan yang sangat global meskipun permasalahannya sudah terlihat ketika sekilas kita baca.

Namun demikian jika dilihat atau ditelusuri lebih jauh kajian tentang pengalaman itu sendiri telah banyak dibahas oleh para pemerhati masalah agama. Karena pengalaman agama mempunyai banyak bentuk dalam berbagai macam agama yang telah ada maka namanya pun berbeda, ada yang mengatakan sebagai pengalaman mistik, pengalaman rohani, tasawuf dan lain sebagainya. Pada dasarnya semua itu sama saja karena intinya adalah membahas tentang tanggapan manusia atas realitas mutlak.

Buku-buku yang membahas tentang pengalaman agama diantaranya *Rekonstruksi Pemikiran dalam Islam* karya Muhammad Iqbal, banyak membahas

tentang pengalaman agama yang ditinjau dari berbagai macam pendapat para tokoh baik tokoh Islam sendiri maupun tokoh-tokoh dari Barat. Sekaligus tantangan dari filsafat dengan argumentasi diantaranya yaitu kosmologis. Kemudian buku *Dimensi Mistik dalam Islam* karya Annemarie Schimmel, yang banyak membahas tentang pengalaman mistik dalam agama Islam. Dan masih banyak lagi buku-buku yang membahas tentang pengalaman agama baik itu agama Islam maupun agama-agama yang lain seperti yang disampaikan diatas, pada dasarnya semua pembahasan tentang pengalaman agama adalah membahas tentang bagaimana manusia memahami adanya suatu realitas mutlak yang mengatasi seluruh realitas yang ada.

Sedangkan untuk positivisme logis, buku-buku yang membahas tentang positivisme logis secara sederhana diantaranya yang sering dimasukkan dalam wilayah Lingkungan Wina. Buku-buku tersebut adalah *Filsafat Barat Abad XX (Inggris-Jerman)* karya K. Bertens, *Filsafat Dewasa Ini* karya R.F. Beerling yang diterjemahkan oleh Hasan Amin, *Filsafat Analitik* karya Rizal Mustansyir, *Filsafat Bahasa* karya Kaelan MS. Seluruh buku-buku tentang positivisme logis yang disebutkan diatas membahas tentang positivisme logis secara sekilas baik itu para tokohnya yang berpengaruh maupun konsep-konsep dari positivisme logis.

Untuk tantangan positivisme logis terhadap pengalaman agama terlihat dalam konsepnya tentang *Prinsip Verifikasi*. Yang mempunyai konsekuensi terhadap dunia metafisika, dengan mengatakan bahwa pernyataan-pernyataan metafisika adalah nirarti atau semu belaka, karena tidak dapat dimasukkan dalam kategori pernyataan yang dapat diverifikasi.

Dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk membedah tentang alasan-alasan adari positivisme logis yang menkritik secara radikal terhadap metafisika. Yang itu berarti juga menganggap pengalaman agama juga masalah yang semu, karena pengalaman agama tidak lain adalah teramsuk kedalam dunia metafisika.

G. Landasan Teori

Verifikasi adalah suatu proses pemikiran yang cenderung kepada yang bersifat positif dan pasti serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang menggunakan prinsip pentasdikan untuk menganalisis tentang suatu pernyataan, apakah pernyataan itu dapat dinuktikan secara empiris atau tidak sehingga menjadi bermakna atau tidak bermakna. Prinsip pentasdikan ini mengacu pada metode ilmiah yang diterapkan pada bidang fisika modern atau kritik terhadap metode fisika klasik Isac Newton. Teori relativitas Einstein yang termasyhur itu telah memperlihatkan secara jelas bahwa konsep “ruang dan waktu yang absolut” dari fisika klasik yang diajukan oleh Newton hanya bermakna manakala seseorang dapat merinci apakah pelaksanaan terhadap percobaan yang dilakukan itu dapat ditasdikan⁵. Kendati sebagian besar tokoh mengakui prinsip pentasdikan untuk menentukan konsep tentang makna, namun mereka membuat rincian yang cukup berbeda mengenai prinsip pentasdikan ini misalnya Moritz Schlick menafsirkan “Pentasdikan” ini dalam pengertian pengamatan empiris secara langsung bahwa hanya proposis yang mengandung istilah yang diangkat langsung dari objek yang dapat diamati itulah yang benar-benar

⁵ Rizal M, *op.cit.*, halaman 69

mengandung makna⁶. Namun pendapat ini sepertinya menafikan tentang bidang sejarah sebagai produk masa lalu dan bidang prediksi (ramalan) ilmiah sebagai produk masa datang. Kemudian muncullah Ayer yang memberi jalan bagi pemecahan masalah tersebut yaitu untuk mengatasi masa lalu dan masa datang yang akan dimasuki. Yaitu dengan pandangan bahwa tidak hanya proposisi empiris saja yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tetapi juga proposisi analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga dengan pandangan ini dapat mengatasi bidang garap prediksi sebagai produk masa yang akan datang.

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman agama, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan essensi-essensi yang dialami oleh seorang pelaku atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi walalupun kecil dengan suatu essensi ketuhanan, yakni dengan Tuhan, dengan kenyataan akhir, dengan otoritas transendental. Tegasnya ada kontras-kontras yang nyata dalam berbagai pengalaman tersebut yang dianggap layak oleh berbagai tradisi dan lembaga keagamaan.⁷

Berdasarkan pendapat dari Wittgenstein batasan-batasan pembahasan dalam filsafat terdapat dalam tiga hal yaitu *Tuhan, Kematian dan Subjek*. Tiga hal tersebut tidak dapat diungkapkan dalam pernyataan-pernyataan bermakna. Karena terletak pada batas-batas dunia sehingga tidak dapat dijangkau oleh pemikiran manusia secara logis. Dengan demikian terlihat konsekuensi dari pendapat Wittgenstein ini terhadap

⁶ *Ibid.*, halaman 70

⁷ Roland Robertson, *op.cit.*, halaman 296

pengalaman agama yang termasuk dalam metafisika yang membahas tentang hal-hal diluar batas kemampuan pemikiran manusia secara logis.

H. Metode Penelitian

Penelitian tentang kritik positivisme logis terhadap pengalaman agama adalah salah satu jenis penelitian pustaka karena sumber-sumber data yang diperlukan terdapat dalam buku-buku, artikel dan lain sebagainya. Dengan demikian penelitian ini membutuhkan suatu langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat data dalam penelitian berupa data kepustakaan maka teknik pengumpulan data yang di pakai adalah teknik dokumentasi, dengan menggunakan dua buah sumber data kepustakaan yaitu :

- a. Data Primer, data ini berhubungan langsung dengan positivisme logis, terutama yang menyangkut dengan masalah pandangannya terhadap pengalaman agama. Selain itu juga tentang pengalaman agama itu sendiri yang menjadi bagian dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan buku-bukunya yaitu : *Logical Positivisme* karya Oswald Hanfling yang berkaitan dengan positivisme logis, sedangkan untuk buku yang menyangkut pengalaman agama yaitu buku *Studi Perbandingan Agama (Inti dan Pengalaman keagamaan)* karya Joachim Wach yang diterjemahkan oleh Djam'anuri, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* karya Nico Syukur

b. Data Sekunder, data yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dan menjadi penunjang untuk kelengkapan data yang dibutuhkan.

2. *Metode Pengolahan Data*

Yaitu menyaring dan memilah data yang sudah didapat agar keseluruhan data tersebut dapat dipahami secara tepat dan jelas.

Adapun metode yang dipakai adalah :

- a. Metode Deskripsi, yaitu cara untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakekat yang sifatnya mendasar atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran. Kemudian ditrenangkan secara terperinci dan teratur.
- b. Metode Interpretasi, yaitu menyelami konsep-konsep yang dimunculkan dalam positivisme logis dan pengalaman agama untuk mengungkap arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh konsep tersebut.
- c. Metode Analisis, yaitu melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan kita buat.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana tercantum dalam tujuan dan kegunaan penelitian. Pembahasan mengenai pengalaman agama yang mendapat

kritikan dari positivisme logis, didahului dengan mengungkapkan pengalaman agama secara menyeluruh dan positivisme logis secara umum. Secara rinci sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- BAB I Bab ini seperti pada umumnya berisi pendahuluan yang bagian-bagiannya berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan permasalahan itu dibatasi, tujuan dan kegunaan penelitian, tealah pustaka, landasan teori dan metode penelitian serta sistematika pembahasan itu sendiri.
- BAB II Untuk mendapatkan pemahaman yang terlebih dahulu tentang permasalahan yang akan dibahas peneliti menempatkan pengalaman agama yang akan medapat kritikan dari positivisme logis pada bab dua ini. Yang berisi tentang arti pengalaman agama, hakekat pengalaman agama, bentuk-bentuk pengungkapan pengalaman agama dan akhirnya pengalaman agama diamasa dahulu dan sekarang yang mempunyai beberapa perbedaan meskipun sama maksudnya.
- BAB III Positivisme logis yang menjadi pengkritik bagi pe pengalaman agama penulis tempatkan pada bab tiga ini untuk menuntun pada permasalahan yang akan dibahas agar mendapatkan titik temu. Yang berisi tentang arti positivisme logis, latar belakang sejarah positivisme logis ajaran-ajaran pokok positivisme logis dan akhirnya untuk membantu pemahaman terhadap konsep

positivisme logis penulis hadirkan beberapa tokoh dalam positivisme logis yang mempunyai pengaruh terhadap positivisme logis diantaranya Rudolf Carnap, Moritz Schlick dan Alfred Jules Ayer.

BAB IV Pokok permasalahan yang akan menjadi ini dari penulisan skripsi ini terdapat dalam bab empat. Yang berisi analisa tentang konsep positivisme logis dalam mengkritik pengalaman agama yang tersirat dari pemahamannya tentang metafisika sebagai ilmu yang membahas tentang dunia luar.

BAB V Adalah akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang panjang lebar yang terbagi dalam bab-bab yang ada serta saran-saran dari penulis untuk penelitian yang selanjutnya berdasarkan pengalaman dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab perbab dalam penulisan skripsi ini dan mengacu pada perumusan masalah. Dapatlah kita ambil beberapa kesimpulan untuk menegaskan inti permasalahan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah :

a. Hakekat pengalaman agama yang murni, ternyata masih banyak yang mempunyai pendapat yang berbeda, untuk itu ada empat macam pendapat mengenai pengalaman agama tersebut. Pertama, pendapat yang menyangkal adanya pengalaman agama. Apa yang dikatakan sebagai pengalaman agama adalah hanya ilusi belaka. Pandangan ini dikemukakan oleh para ahli psikolog, sosiolog dan filsafat. Pandangan yang kedua mengakui eksistensi pengalaman agama, namun mengatakan bahwa pengalaman agama tersebut tidak dapat dipisahkan karena sama dengan pengalaman yang bercorak umum. Dewey, Wieman, Ames dan para pemikir bangsa Eropa dan Amerika yang lain, mengemukakan pendapat ini. Pandangan ketiga, memeperasamakan antara bentuk sejarah agama dengan pengalaman agama. Suatu kebiasaan yang menjadi suatu ciri sikap konservatif yang tegar yang terdapat dalam pelbagai masyarakat agama. Pandangan keempat adalah, pandangan yang mengatakan pengakuannya terhadap pengalaman agama murni yang dapat diidentifikasi dengan mempergunakan ceriteria tertentu yang dapat diterapkan terhadap ungkapan-ungkapan yang manapun.

Sehingga untuk hakikat pengalaman agama murni yang dianggap ada dengan menunjukkan identifikasinya yaitu, pertama, merupakan tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai realitas mutlak, seperti yang diungkapkan Iqbal pengalaman ini adalah pengalaman yang langsung dialami. Kedua, tanggapan itu adalah tanggapan yang menyeluruh dari makhluk utuh terhadap realitas mutlak, bukan sekedar pikiran, perasaan, atau kehendak saja tetapi seluruhnya dari tiga hal tersebut. Ketiga kedalaman pengalaman agama artinya merupakan pengalaman yang paling kuat, menyeluruh, mengesan dan mendalam yang sanggup dimiliki manusia. Keempat, pengalaman tersebut dinyatakan baik dalam perkataan, perbuatan dan persekutuan. Jadi dari sini dapat kita lihat bahwa pengalaman agama merupakan aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan fikirannya dengan Tuhan. William James, dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience*, menyatakan dalam salah satu bagiannya mengenai mistik, pengalaman agama dengan bentuk pengalaman mistik mempunyai empat bentuk pernyataan, pertama adalah pengalaman itu tak terlukiskan atau ter katakan. Kemudian adanya sebuah kualitas noetics didalamnya serta bersifat sementara terjadinya dan akhirnya pengalaman ini juga bersifat pasif.

b. Positivisme logis atau empirisme logis atau orang sering mengaitkannya dengan kelompok lingkungan Wina. Konsep-konsep dari positivisme logis yang sebenarnya dan yang utama termasuk dalam tujuan utama mereka yaitu membuat garis batas perbedaan antara ilmu pengetahuan ilmiah dengan metafisika. Mereka menganggap apa saja yang mereka ungkapkan adalah tidak ada hubungannya dengan metafisika, bahkan mereka menolak metafisika untuk dianggap sebagai

pengetahuan ilmiah, karena metafisika adalah sesuatu yang nirarti. Dengan cara melawannya menggunakan prinsip verifikasi dan analisa logis bahasa. Selain itu mereka juga ingin menunjukkan bahwa pengetahuan dapat disampaikan dalam bahasa universal yang sama dalam *Unified of Science*. Untuk mencapai tujuan itu konsekuensinya adalah menghilangkan metafisika yang dianggap menjadi pengacau dalam penggunaan bahasa-bahasa ilmiah yang bermakna. Sekali lagi dengan menggunakan konsep proposisi, prinsip verifikasi, analisis logis bahasa yang akhirnya mencapai tujuan akhir adalah kesatuan pengetahuan.

c. Kritik positivisme logis terhadap pengalaman agama adalah pada dasarnya pengalaman agama adalah usaha untuk mengungkapkan suatu realitas dunia luar seperti “substansi”, “kekekalan jiwa” dan lain sebagainya. Hal ini sama saja dengan apa yang dinamakan dengan metafisika. Jadi dengan pendasaran atas metafisika ini positivisme logis juga menolak pengalaman agama, pengalaman agama dianggap hanya ilusi belaka karena ketidak berdayaan manusia untuk mengatasi keganasan alam. Sama halnya ketika positivisme logis menganggap pernyataan-pernyataan dalam metafisika tidak bermakna karena secara empiris tidak dapat dibuktikan. Pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh metafisika bahkan tidak dapat dimasukkan dalam kategori yang dapat di verifikasi. Jadi pada dasarnya kritik positivisme logis terhadap pengalaman agama adalah pada dataran penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pengalaman agama yang dianggap tidak memiliki kategori kata-kata yang dapat diverifikasi, sehingga mempunyai mempunyai makna. Ini dimaksudkan untuk membersihkan pengetahuan ilmiah dari segala sesuatu yang

bersifat omong kosong belaka, termasuk pengalaman agama pada aspek pengungkapan dengan bahasa. Karena segala sesuatu memang harus diungkapkan dalam bahasa melalui kata-kata, meskipun diucapkan secara imanen. Namun begitu positivisme logis pada perkembangan selanjutnya menganggap metafisika tidak begitu saja dapat disingkirkan dalam bidang ilmu pengetahuan yang tidak membutuhkan data fakta-fakta empiris. Oleh karena itu maka termasuk didalamnya pengalaman agama.

B. Saran-saran

Untuk para pembaca yang budiman dari penelitian yang telah di hasilkan ini meskipun masih jauh dari yang diharapkan setidaknya akan menjadi pelajaran bagi kita semua untuk terus dapat memecahkan permasalahan yang ada tanpa mudah menyerah. Untuk itu saya menyarankan bagi para pembaca yang budiman, jika tertarik untuk mengadakan penelitian semacam ini hendaklah dapat menguasai dasar-dasar filsafat dan konsep-konsep filsafat yang akan diteliti, agar pembahasannya tidak terlalu melebar. Juga diharapkan untuk dapat menguasai bahasa asing yang digunakan pada setiap literature, seperti Bahasa Inggris. Demikian agar pemahaman isi dari buku yang ditulis dengan bahasa Inggris dapat di pahami sepenuhnya tidak setengah-setengah. Karena bila tidak, akan berakibat pada karya penulisannya baik dari segi bahasanya maupun dari segi isinya.

Demikian sedikit saran dari penulis karya ini agar supaya karya-karya semacam ini dapat dilanjutkan lebih dalam lagi. Semoga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian yang akan datang.

C. Kata Penutup

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiqnya atas selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis berharap dapat mempunyai teman atau saudara yang lebih banyak dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Terakhir saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan rendah hati, dan semoga skripsi ini akan berguna khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi dunia ilmu pengetahuan, agama bangsa dan negara. Kepada Allah SWT jualah tempat kembali dan berserah diri untuk minta ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, 1996, *Agama, Normativitas atau Historisitas*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- Baker, Anton, 1984, *Metode-metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- _____, 1992, *Ontologi Metafisika Umum*, Pustaka Kanisius, Jogjakarta
- _____, A. Charis Z., 1990, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Pustaka Kanisius, Jogjakarta
- Bagus, Lorenz, 1996, *Kamus Filsafat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bertens, K., 1976, *Ringkasan Sejarah Filsafat Barat*, Pustaka Kanisius, Jogjakarta
- _____, 1990, *Filsafat Barat Abad XX (Inggris-Jerman)*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Beerling, R. F., 1994, *Filsafat Dewasa Ini*, Penerjemah Hasan Amin, Balai Pustaka, Jakarta
- Budiman, F.B., 1990, *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, Kanisius, Jogjakarta
- Beerlink, dkk., 1990, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Tiara Wacana, Jogjakarta
- Driyarkara, 1976, *Pertjikan Filsafat*, PT. Pembangunan Jakarta, Jakarta
- Dhavamony, Mariasusai, 1999, *Fenomenologi Agama*, Pustaka Kanisius, Jogjakarta
- Dister OFM, Nico Syukur, 1988, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Pustaka Kanisius, Jogjakarta
- Eliade, Mircea, 1987, *The Encyclopedia of Religion*, Macmillan Publishing Company, New York
- Edward, Paul, 1967, *The Encyclopedia of Philosophy*, Macmillan Publishing Co. Inc. and Free Press, New York

- Hanfling, Oswald, 1981, *Logical Positivism*, Basil Blackwell, Oxford
- Hatta, Mohammad, 1980, *Alam Pikiran Yunani*, Tinta Mas, Jakarta
- Hadi, Hardono, 1994, *Epistemologi : Filsafat Pengetahuan*, Pustaka Kanisius, Jogjakarta
- Hamersma, Herry, 1983, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Huijbers, Theo, 1992, *Mencari Allah (Pengantar ke dalam Filsafat Ketuhanan)*, Pustaka Kanisius, Jogjakarta
- Iqbal, Mohammad, 1966, *Rekonstruksi Pemikiran dalam Islam*, Penerjemah Osman Raliby, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta
- James, William, 1963, *The Varieties of Religious Experience (1902)*, The New American Library, New York
- Kattsoff, Lois O., 1992, *Pengantar Filsafat*, Penerjemah Soejono Soemargono, Tiara Wacana, cetakan V, Jogjakarta
- MS., Kaelan, 1998, *Filsafat Bahasa (Masalah dan Perkembangannya)*, PARADIGMA, Jogjakarta
- Mustansyir, Rizal, 1987, *Filsafat Analitika (Sejarah Perkembangan dan Peranan Para Tokohnya)*. Rajawali Press, Jakarta
- Nolan, Smith dan Titus, 1983, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, penerjemah H.M. Rasjidi, Bulan Bintang, Jakarta
- Poedjawijatna, I. R., 1984, *Logika Filsafat Berfikir*, Bina Aksara, Jakarta
- _____, 1991, *Tahu dan Pengetahuan (Pengantar ke Ilmu dan Filsafat)*, Rineka Cipta, Jakarta
- Robertson, Roland (ed.), 1993, *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Penerjemah Achmad Fedyani Syaifuddin, Rajawali Press, Jakarta
- Shihab, M. Quraish, 1994, *Membumikan al Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Mizan, Bandung

Schimel, Animarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Penerjemah Sapardi Djoko Damono, Pustaka Firdaus, Jakarta

Sommers, M., 1992, *LOGIKA*, Penerbit Alumni, Bandung

Wach, Joachim, 1989, *Studi Perbandingan Agama (Inti dan Bentuk Pengalaman Agama)*, penerjemah Djam'anuri, Rajawali Press, Jakarta

Wittgenstein, Ludwig, 1963, *Tractatus Logico Philosophicus*, Routledge and Keegan Paul Ltd., London

CURICULUM VITAE

Nama : **Setyo Harsono**
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 7 September 1977
Alamat : Dusun Glagah, Rt 02 Rw 04 No. 05, Desa
Banjarnegoro Mertoyudan Magelang 56172
Riwayat Pendidikan :
SDN Tanjung Anom II Magelang Lulus tahun 1990
SMPN Tempuran Magelang Lulus tahun 1993
MAN II Magelang Lulus Tahun 1996
Masuk IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1996
pada fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat

- Schimel, Animarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Penerjemah Sapardi Djoko Damono, Pustaka Firdaus, Jakarta
- Sommers, M., 1992, *LOGIKA*, Penerbit Alumni, Bandung
- Wach, Joachim, 1989, *Studi Perbandingan Agama (Inti dan Bentuk Pengalaman Agama)*, penerjemah Djam'anuri, Rajawali Press, Jakarta
- Wittgenstein, Ludwig, 1963, *Tractatus Logico Philosophicus*, Routledge and Keegan Paul Ltd., London

CURICULUM VITAE

Nama : **Setyo Harsono**
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 7 September 1977
Alamat : Dusun Glagah, Rt 02 Rw 04 No. 05, Desa
Banjarnegoro Mertoyudan Magelang 56172
Riwayat Pendidikan :
SDN Tanjung Anom II Magelang Lulus tahun 1990
SMPN Tempuran Magelang Lulus tahun 1993
MAN II Magelang Lulus Tahun 1996
Masuk IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1996
pada fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat